

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Kelembagaan

Keberadaan PP Nurul Qur'an tergolong masih muda. Berdasarkan catatan Akta Notaris, lembaga ini berdiri pada 24 Jumadil Awal atau sekitar tahun 1999 M dengan nama Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Pesantren ini lebih dikenal sebagai salah satu pesantren yang ada di kecamatan Pucakwangi.

Sampai saat ini, PP Nurul Qur'an terus berkembang dan dikelola oleh KH. Moh. Yasin, AH dan Umi Hj. Hanik Rohmawati, S. Ag., M.Pd. Selain mengembangkan pesantren, yayasan ini juga mendirikan panti asuhan yang menyelenggarakan program pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan lembaga pendidikan antara lain Raudhotul Atfal, Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pondok Pesantren ini terletak di sebelah ujung utara Kecamatan Pucakwangi. Jarak Pondok Pesantren ini dengan Kecamatan Pucakwangi \pm 6 Km. Sedangkan jarak Pondok Pesantren sampai ke Kabupaten Pati \pm 19 Km. Adapun dari ibu kota provinsi Jawa Tengah \pm 75 KM. Area yang sekarang ditempati atau digunakan untuk aktifitas pendidikan seluas: \pm 5000 m² sudah bersertifikat wakaf, dan 5750 wakaf proses sertifikat, terdiri dari bangunan pondok pesantren, Madrasah, musholla dan rumah pengasuh.

Namun memperhatikan juga masukan dari para ustadz dan ustadzah, para alumni serta masyarakat, pengasuh PP Nurul Qur'an Tegalwero Bapak KH. Moh. Yasin, AH. berkeinginan untuk para ustadz dan ustadzah agar memiliki pemikiran bagaimana mengintegrasikan antara pendidikan umum serta pendidikan agama dan pengembangan *life skill* agar nanti kelak setelah lulus pesantren, santri mampu bersaing dalam menghadapi era sekarang ini. Sehingga pada tahun 2013 PP Nurul Qur'an dalam memberdayakan santrinya dengan menyediakan model pendidikan kompetitif yang dapat menghasilkan produk dengan kemampuan penguasaan keterampilan secara sinergis yaitu dengan menerapkan kurikulum yang seimbang yaitu imtaq dan iptek.

Pengasuh bersama Ustadz dan Ustadzah dalam memilih *life skill* multimedia memiliki beberapa alasan antara lain

dikarenakan peluang kerja semakin banyak pada zaman yang semakin maju dengan teknologi ini. Banyak prospek menarik kedepannya dengan bayaran yang lumayan besar seperti animator, desainer, fotografer, videographer, advertising, digital printing dan lain-lain. Prospek pekerjaan di era digital sekarang ini semua serba computer dan internet, berbagai kegiatan promosi maupun penyebaran informasi juga membutuhkan jasa keahlian multimedia, jadi disitulah peluang para santri bisa mendapatkan pekerjaan yang layak bahkan bisa berwirausaha sendiri dengan berbagai bekal teknologi yang sudah diajarkan di pondok pesantren Nurul Qur'an ini.¹

Adapun Visi, Misi serta Tujuan PP Nurul Qur'an Tegalwero yaitu:

A. Visi

Mencetak generasi yang qur'ani, tafaqquh fiddin, berakhlakul karimah, berilmu amaliyah, dan beramal ilmiah, siap kerja dan mandiri.

B. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan As-sunah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan usia dasar dan menengah dengan memadukan kurikulum pesantren salaf dan modern (kholafiyah).
- 3) Meningkatkan keterampilan santri dengan kunggulan atau disting program tahfidz Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, kajian kitab kuning, serta Keterampilan Multimedia.
- 4) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren, kegiatan madrasah dan kegiatan *Life Skill* santri
- 5) Melahirkan generasi qur'ani mandiri dan mampu bersaing di dunia global.

C. Tujuan

- 1) Menyiapkan santri untuk belajar dengan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan As-sunah
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai.

¹ Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Profil Pondok Pesantren Nurul Qur'an*, Pati, 10 Januari 2021

- 3) Menyiapkan santri agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan islam.
- 4) Membangun santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwangi Pati menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia serta mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri
- 5) Membantu santri mengembangkan kemampuan berpikir, menghilangkan pola pikir atau kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia baik secara lahiriyah maupun batiniyah.

2. Sumber Daya Manusia

Adapun data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Qur'an tahun 2021 ini akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Ustadz dan Ustadzah Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan Terahir	Ustadz	Ustadzah	Jumlah	Prosentase
Magister (S2)	2	1	3	21,4%
Sarjana (S1)	3	2	5	35,7%
Pondok Pesantren Tahfidz	2	2	4	28,6%
MA sederajat	2	-	2	14,3%
Jumlah Total	9	5	14	100%

Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebanyak 14 orang terdiri dari 8 Ustadz dan 6 Ustadzah, dengan prosentase sebanyak 21,4% lulusan magister pendidikan ada 2 orang Ustadz dan 1 Orang Ustadzah, dan yang lulusan sarjana sebanyak 3 orang Ustdaz dan 2 orang Ustadzah dengan prosentase 35,7%. Adapun yang alumni Pondok Pesantren

Tahfidz berjumlah 2 orang Ustadz dan 2 orang Ustadzah dengan prosentase 28,6% dan yang 2 orang Ustadz lulusan MA sederajat dengan prosentase 14,3%.

3. Fasilitas Pondok Pesantren

Fasilitas berperan penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan santri dan membantu santri dalam melaksanakan kegiatan kecakapan hidup di pondok pesantren. Lembaga pendidikan yang dimiliki yang dimulai sebagai ruang pengajian tanpa meja dan kursi dan sekarang memiliki ruang kelas, laboratorium komputer, studio foto, laboratorium multimedia, gedung pertemuan, perpustakaan, fasilitas keagamaan, dan kantor yang memenuhi syarat, akan tetapi masih perlu penambahan. Sarana dan prasarana yang dimiliki PP Nurul Qur'an sesuai tabel dibawah ini:²

Tabel 4.2
Keadaan sarana dan prasarana PP Nurul Qur'an
Pucakwangi

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang belajar	5	Perlu penambahan
2	Lab. komputer	2	Baik
3	Studio Foto	1	Perlu penambahan
4	Lab. multimedia	1	Perlu penambahan
5	Komputer	39	Baik
6	Video shooting	3	Perlu penambahan
7	Kamera foto	3	Perlu penambahan
8	Drone	1	Perlu penambahan
9	Ruang kewirausahaan	2	Perlu penambahan
10	Aula	2	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Kantor	2	Baik
14	Asrama Putri	8 Kamar	Perlu penambahan
15	Asrama Putra	10 kamar	Perlu penambahan
16	MCK	8	Perlu penambahan

² Mohammad Abdul Rokhim, *Observasi*, Pucakwangi 15 Oktober 2021

Dari data yang peneliti peroleh, dari segi fasilitas PP Nurul Qur'an Tegalwero sudah cukup lengkap mulai dari alat serta laboratorium penunjang kegiatan *life skill* santri, akan tetapi masih sangat perlu penambahan agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal.

B. Hasil Penelitian

Penulis mengumpulkan data terkait judul pola pengelolaan PP Nurul Qur'an Tegalwero dalam meningkatkan *life skill* santri bidang multimedia dengan melihat langsung kegiatan yang berlangsung di PP Nurul Qur'an Tegalwero. Kemudian untuk mendapatkan datanya penulis melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz/ustazah, ketua pondok dan santri. Adapun data diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data hasil penelitian terkait perencanaan kegiatan *life skill* bidang multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero Pati. Dalam merencanakan program pendidikan kecakapan hidup, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi jenis program yang akan dilaksanakan, kemudian jenis program apa yang bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri dan dapat meningkatkan kecakapan hidup peserta didik. Berdasarkan hasil keputusan bersama yang telah dimusyawarahkan.³ Adapun tahap perencanaan ini meliputi:

a) Menentukan tujuan

Tujuan dari Program *life skill* PP Nurul Qur'an Tegalwero adalah agar santri dapat menghadapi dunia luar setelah mereka tidak lagi tinggal di pesantren. Sasaran dari semua kegiatan dalam Program *life skill* adalah sebagai berikut:⁴

³ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

⁴ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

Tabel 4.3
Tujuan kegiatan *life skill* bidang multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero

No	Kegiatan	Tujuan
1	TKJ	Mengembangkan kemampuan merakit komputer, dan servis komputer baik software maupun hardware. Serta teknisi jaringan, pemasangan wifi dan setting network
2	Vidoeografi	Mengembangkan kemampuan shooting serta editing video
3	Animasi	Mengembangkan kemampuan membuat animasi 2D dan 3D
4	Desain grafis	Mengembangkan kemampuan untuk membuat spanduk, brosur, logo, dan lainnya. Fokus utama adalah pada penggunaan program Corel Draw, Adobe Ilustrasi dan Photoshop..
5	Fotografi	Mengembangkan kemampuan untuk mengambil dan mengedit foto dengan kamera ponsel dan kamera DSLR

b) Pemilihan ustadz dan ustadzah sebagai pengarah

Adapun data ustadz dan ustadzah PP Nurul Qur'an tahun 2021 ini akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini :⁵

Tabel 4.4
Data ustadz dan ustadzah pembelajaran *life skill* multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan Terahir	Pengampu Pelajaran
1	A. Fauzi A., A.Md	D3 Elektronik	TKJ
2	Surahman, S.Pd	S1 PGSD	Vidoeografi
3	Lailatul N., S.Kom	S1 Sistem Komunikasi	Animasi
4	Fajar Y. A., S.Kom	S1 Sistem Komunikasi	Desain Grafis
5	Yusup E.	SMA Sederajat	Fotografi

⁵ Mohammad Abdul Rokhim, *Observasi*, Pucakwangi 15 Oktober 2021

Untuk mewujudkan rencana tersebut menjadi tindakan, perencanaan pelaksanaan dilakukan di bawah naungan Ustadz dan Ustadzah yang telah dibentuk sebelumnya. seperti kegiatan TKJ diarahkan bagaimana cara merakit komputer, servis komputer software dan hardware serta jaringan internet. Kemudian Videografi santri diajarkan bagaimana teknik pengambilan gambar video agar bisa mengoperasikan alat shooting serta edit video dengan baik. Kemudian animasi diarahkan bagaimana cara membuat animasi 2D dan 3D. Desain grafis diarahkan bagaimana cara mendesain banner, pamphlet, logo, dan lain-lain. Kemudian fotografi diarahkan dalam cara memotret sehingga dapat menghasilkan gambar yang bernilai tinggi serta editing foto.

Dalam mengembangkan ustadz/ustadzah menjadi lebih berkompetensi menurut pengasuh pondok bahwa ustadz dan ustadzah diberikan pelatihan-pelatihan khusus demi menunjang keberhasilan dalam proses pengembangan *life skill*, karena banyak ustadz dan ustadzah yang mengajar program multimedia ini tidak semuanya berjenjang pendidikan S1 sesuai dengan apa yang diampu dalam pembelajaran *life skill* di pesantren, jadi pelatihan sangat diperlukan agar dewan asatidz bisa lebih optimal dalam proses pembelajaran.⁶

c) Menyusun jadwal kegiatan

Sebagai wujud perencanaan kegiatan PP Nurul Qur'an Pucakwangi memiliki jadwal kegiatan baik dalam segi kajian agama islam maupun pendidikan *life skill*. Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jadwal kegiatan pembelajaran *life skill* multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero

No	Waktu	Kegiatan	Ket.
1	03.00-04.00	Sholat Sunnah Tahajjud	Semua santri
2	04.00-04.30	Jama'ah Sholat Subuh	Semua santri
3	04.30-05.30	Pengajian Kitab/Salaf/Kuning	Semua santri

⁶ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

4	05.30-06.00	Bersih-bersih lingkungan	Semua santri
5	06.00-07.00	Makan pagi dan persiapan pembelajaran	Seluruh Santri
6	07.00-08.30	Desain Grafis	Semua santri yang belajar <i>life skill</i>
7	08.30-10.00	Animasi	Semua santri yang belajar <i>life skill</i>
8	10.00-11.30	Teknik Komputer dan Jaringan	Semua santri yang belajar <i>life skill</i>
9	11.30-12.15	Sholat Dhuhur berjama'ah dan makan siang	Semua santri yang belajar <i>life skill</i>
10	12.15-13.30	Fotografi	Semua santri yang belajar <i>life skill</i>
11	13.30-15.00	Videografi	Semua santri yang belajar <i>life skill</i>
12	15.00-15.30	Sholat ashar berjamaah	Seluruh santri
13	15,30-17.00	Pengajian Kitab/Salaf/Kuning	Seluruh santri
14	17.00-18.00	Persiapan mandi dan sholat maghrib	Seluruh santri
15	18.00-19.00	Mengaji Al-Qur'an	Seluruh Santri
16	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'	Seluruh Santri
17	19.30-21.00	Pengajian Kitab/Salaf/Kuning	Seluruh Santri
18	21.00-22.00	Belajar/ Mudzakaroh bersama	Seluruh Santri
19	22.00-03.00	Istirahat Malam	Seluruh Santri

Bedasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di PP Nurul Qur'an. Dalam perencanaannya program *life skill* yang disusun oleh pengasuh pesantren sudah sangat matang, kemudian mengadakan pertemuan yang mewakili sumber daya manusia yang relevan dan mempertimbangkan jumlah sumber daya manusia, sekaligus mempertimbangkan program *life skill* apa yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan baik pesantren itu sendiri maupun keterampilan santri pesantren dalam mensukseskan program pengembangan *life skill* di PP Nurul Qur'an ini.

2. Pengorganisasian Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero

Bentuk struktur organisasi di PP Nurul Qur'an Tegalwero sesuai dengan struktur yang ada mulai pengasuh, ketua pondok, sekretaris, bendahara, dan devisi. Sedangkan pembagian devisi kerja dalam pendidikan *life skill* di PP Nurul Qur'an ialah tergantung pada bidang studi santri kemudian disampaikan kepada pihak lain berdasarkan minat santriitu sendiri..⁷

Tabel 4.6
Struktur organisasi pengembangan *life skill* multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero

1	Pengasuh	H. Moh Yasin, S. Ag AH
2	Ketua Pondok	M. Misbahus Sudur, S.Pd
3	Sekretaris	Yusup Ependi
4	Bendahara	Riska Mahmudah, S.Pd
5	Devisi	
	a. Pendidikan	Abdul Aziz
	b. Kegiatan	Iqbal Muhammad Nur G
	c. Sarana dan prasarana	Rifki Ulil Azmi
	d. Humas	Ahmad Shofa Nasyir
	e. pengembangan <i>life skill</i>	
	1) TKJ	Said Priyanto
	2) Videografi	Dwi Nur R.
	3) Animasi	Mashud Rif'an
	4) Desain Grafis	A. Syahroni
	5) Fotografi	Aniratur T.

Pembagian devisi, perlu di dukung oleh keberadaan sumber daya manusia, maka devisi kerja di pondok pesantren ini ada 6 devisi yaitu devisi pendidikan, devisi kegiatan, devisi perlengkapan, devisi sarana dan prasarana, devisi humas, dan devisi khusus pengembangan *life skill*. Devisi khusus pengembangan *life skill* ada 5 yaitu devisi pengembangan TKJ, videografi, animasi, desain grafis dan fotografi. Namun untuk devisi khusus pengembangan *life skill*,

⁷ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

semua itu bisa dilihat dari kemampuan masing-masing santri dan dibantu oleh dewan asatidz.⁸

Dalam struktur organisasi pengasuh pondok adalah pemimpin tertinggi dan pengambil keputusan dari semua kebijakan yang berlangsung. Ketua pondok berkewajiban untuk mematuhi semua pedoman dari pengasuh pondok pesantren. Tugas seorang kyai sebagai pengasuh pondok memang multifungsi: sebagai guru, sebagai pengkhotbah, sebagai manajer. Sebagai seorang guru atau kiyai, beliau menekankan kegiatan pendidikan anak didiknya dan masyarakat sekitar agar menjadi pribadi-pribadi muslim yang utama. Seperti kyai muballig, menyebarkan ajaran Islam kepada siapa pun berdasarkan prinsip mengelola kebaikan dan mencegah kejahatan. Dan sebagai administrator, kiyai bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan santri..

3. Pelaksanaan Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero

Bedasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di PP Nurul Qur'an. Dalam pelaksanaan program *life skill* diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendidikan *life skill* PP Nurul Qur'an Tegalwero

Tabel 4.7
Pelaksanaan pendidikan *life skill* PP Nurul Qur'an Tegalwero⁹

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	TKJ	Program microsoft office, Perakitan komputer, servis komputer/laptop software dan hardware, pemasangan wifi, setting jaringan wifi.
2	Vidoeografi	Mengoprasikan kamera shooting, stabilizer kamera, tripod, Teknik pengambilan gambar, teknik shoot, membackup hasil video, editing video, <i>dubing</i>

⁸ Fauzi Anas, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 15 November 2021

⁹ Mohammad Abdul Rokhim, *Observasi*, Pucakwangi 15 November 2021

3	Animasi	Animasi <i>stop motion</i> , desain gambar animasi, menjalankan animasi, editing
4	Desain grafis	Menggunakan aplikasi corel draw dan adobe photoshop dengan benar, editing foto, desain banner, pamphlet, stiker, logo, undangan, cetak printing
5	Fotografi	Mengoprasikan kamera DSLR, drone, Teknik pengambilan gambar, mencari angel yang tepat, fotografi makro, fotografi mikro, editing tone warna dengan photoshop dan lightroom

Berdasarkan tabel 4.6 pelaksanaan life skill PP Nurul Qur'an Tegalwero mulai dari *life skill* TKJ santri baru diajari ms. office, kalau sudah tuntas kemudian melanjutkan kedalam perakitan komputer, dijelaskan mulai dari nama hardware hingga cara instalasi komputer serta instalasi software. kemudian dilanjutkan kedalam program jaringan wifi, mulai dari setting PTP, MTP, seting radio outdoor, setting wirelles, dan teknik pemasangan wifi dari radio dan kabel optik. Bagi santri lama kebanyakan belajar dengan santri senior dalam belajarnya langsung terjun kewirausahaannya.¹⁰

Pembelajaran videografi santri baru diajari bagaimana cara mengoperasikan kamera shooting, selanjutnya diajari cara mengambil gambar video, dan teknik shooting agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya untuk membackup hasil shooting dan mengeditnya kedalam aplikasi adobe premier, dubing suara hingga export mendapatkan hasil video jadi. untuk santri senior membantu dalam melaksanakan pembelajaran ini dengan terjun langsung di kewirausahaannya.¹¹

Sedangkan pembelajaran animasi, dimulai dari belajar menggerakkan hasil foto atau *stop motion*, menggambar kartun dengan aplikasi adobe media flash, dubing suara hingga menjalankan gambar. dalam pembelajaran animasi ini

¹⁰ Fauzi Anas, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 15 Desember 2021

¹¹ Surahman, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 5 Desember 2021

termasuk pembelajaran yang sulit sehingga belum banyak santri yang bisa menguasai sepenuhnya dan mendapatkan hasil yang maksimal.¹² Dalam pembelajaran desain grafis dilaksanakan mulai dari pengenalan program corel draw serta adobe photoshop, menjelaskan fungsi tool dalam aplikasi, menggambar vektor, serta mendesain gambar banner, phamflet, stiker, brosur, logo dan undangan dan cara mencetaknya. Santri senior membimbing dalam praktik kewirausahaannya dalam melayani jasa desain dan cetak.¹³

Pembelajaran fotografi dilaksanakan mulai dari cara mengoperasikan kamera DSLR, mengambil angel gambar, fotografi makro dan mikro, backup gambar hingga pada editing tone warna dengan pothoshop dan lightroom.¹⁴

b. Metode pembelajaran

Peneliti mendapatkan hasil observasi metode dalam pembelajaran life skill PP Nurul Qur'an ini menggunakan metode bervariasi antara lain metode ceramah, metode diskusi, dan metode praktik, semua itu dipakai ustadz dan ustadzah untuk menjadikan:

- 1) Santri kreatif
- 2) Santri mandiri
- 3) Membangun kebersamaan
- 4) Pengabdian secara langsung baik di pondok pesantren dan program kewirausahaannya.¹⁵

c. Upaya yang dilakukan pengasuh dalam mengembangkan *life skill* santri bidang multimedia

- 1) Mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum *life skill*, Kegiatan ini merupakan perkembangan besar bagi siswa untuk belajar keterampilan.
- 2) Pelaksanaan *life skill* melalui hubungan sinergis antar pesantren dan masyarakat, dengan pemberdayaan masyarakat sekitar diharapkan nantinya santri bisa dijadikan contoh ketika belajar terjun melalui kegiatan praktek
- 3) Mengupayakan program kewirausahaan serta bekeja sama dengan dengan pihak luar pondok pesantren (masyarakat,

¹² Lailatul N, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 11 November 2021

¹³ Fajar Y., *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 7 Desember 2021

¹⁴ Yusuf E, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 8 Desember 2021

¹⁵ Mohammad Abdul Rokhim, *Observasi*, Pucakwangi 15 Oktober 2021

pemerintah, pengusaha dan lain-lain), hal ini diharapkan semangat kewirausahaan Santri akan membantu mereka menjadi santri mandiri di masyarakat..¹⁶

Dalam hal ini, program ini merupakan aplikasi dari evolusi kurikulum yang ada, dimana kurikulum yang klasikal dan masing-masing kelompok mata pelajaran agama dan non-keagamaan telah menjadi bagian dari kurikulum, merupakan satu kesatuan dan sistem yang seimbang. Bahkan di sini pun mata pelajaran non-keagamaan, meski diakui sebagai mata pelajaran penting dan menonjol, tetap perlu disebarluaskan ilmu agama agar kelompok sasaran tersebut menjadi kearifan yang bermakna. Upaya pengembangan dan pembinaan pesantren dapat dilihat sebagai upaya transformasi pesantren untuk kelangsungan dan perkembangan kearah yang lebih baik.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero

a. Strategi evaluasi PP Nurul Qur'an Tegalwero

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di PP Nurul Qur'an. Dalam pengawasan dan evaluasi program *life skill* pengasuh secara langsung terjun ke lapangan dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan laporan dari tiap-tiap penanggung jawab program.
Setiap devisi melaporkan perkembangan dalam pembelajaran, dalam segi hasil pembelajaran santri, keadaan sarana dan prasarana, serta kendala yang dihadapi setiap minggu sekali.
- 2) Monitoring pelaksanaan program
Selain menerima laporan, pengasuh juga terjun langsung dilapangan guna melihat perkembangan pembelajaran *life skill* santri.
- 3) Kroscek laporan dengan keadaan di lokasi
setiap laporan dari devisi selanjutnya dicocokkan dengan keadaan dilokasi apakah sesuai dengan laporan ataukah

¹⁶ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

tidak. Jika tidak sesuai, maka penanggung jawab akan ditegur oleh pengasuh pondok.¹⁷

Hal ini selaras dengan ungkapan Misbahus S. bahwasannya pengasuh langsung turun dilapangan melakukan kroscek hasil dari laporan penanggungjawab kegiatan dan dicocokkan dengan apa yang terjadi di lapangan.¹⁸

b. Supervisi PP Nurul Qur'an Tegalwero

Bentuk supervisi yang dilakukan di PP Nurul Qur'an Tegalwero yaitu seperti tabel berikut:¹⁹

Tabel 4.8
Supervisi PP Nurul Qur'an Tegalwero dalam pembelajaran *life skill*

No	Jenis Supervisi	Tugas-tugas
1	Supervisi dalam Keamanan dan Ketertiban	a. membina santri untuk sholat jama'ah b. membina dan mendidik santri dengan berbicara, bertindak dan berpakaian yang sopan. c. Menumbuhkan kedisiplinan dan ketaatan dalam menunaikan kewajiban sebagai pencari ilmu. d. Membuat siswa nyaman dan aman dalam menjalankan aktivitas dan tugasnya.
2	Supervisi dalam bidang pendidikan	a. semua. mengawasi santri saat Jam belajar Wajib, b. Pengawasan terhadap materi yang akan diajarkan oleh ustadz/ustadz kepada siswa; c. Menganalisis kebutuhan pelatihan kecakapan hidup santri d. Mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

¹⁷ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

¹⁸ Misbahus S, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 13 November 2021

¹⁹ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

Dalam pelaksanaan semua program dipesantren ini, evaluasi PP Nurul Qur'an Tegalwero dilakukan pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan program Pesantren menggunakan pola inovati. Penilaian dilakukan di awal, tengah dan akhir. Artinya evaluasi dilakukan untuk setiap aspek, dalam tahap analisis, di mana diperlukan evaluasi, dalam tahap persiapan tahap kerja, di mana diperlukan evaluasi. Di semua program PP, Nurul Qur'an Tegalwero juga melakukan asesmen untuk memajukan program pesantren yang lebih maju. Awalnya, melakukan evaluasi seminggu sekali pada kamis malam dan jumat untuk mengidentifikasi masalah, keluhan, dan masalah yang dialami oleh semua pengurus dan ustadz/ustadz. Pada tahap tengah, evaluasi dilakukan setiap empat bulan untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai. Ini biasanya dilakukan di tengah atau di ahir bulan. Pada akhir tahun, evaluasi tahunan dilakukan untuk menentukan program perencanaan keseluruhan yang dilaksanakan. Jika ada masalah, maka akan berusaha menyelesaikannya melalui musyawarah rutin.²⁰

c. Faktor pendukung dan penghambat

Hasil penelitian kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan life skill di PP Nurul Qur'an Tegalwero didapatkan data sebagai berikut:²¹

Tabel 4.9
Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan pendidikan *life skill* PP Nurul Qur'an Tegalwero

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1) Adanya minat santri	1) SDM dalam mengelola kegiatan tersebut masih minim
2) Tuntutan di era globalisasi harus bisa teknologi	2) Minimnya pelatihan-pelatihan dari luar pondok pesantren dalam bidang multimedia
3) Dorongan dari masyarakat yang menuntut santri harus bisa berinovasi	

²⁰ Misbahus S, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 13 November 2021

²¹ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

	3) sarana dan prasarana yang perlu penambahan
--	---

pengembangan *life skill* di pesantren ini tentunya tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Hasil wawancara dan observasi dari penulis terhadap pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an ini bahwasannya yang pertama kendala kemampuan, berupa sumber daya manusia yang mengelola kegiatan ini masih minim.. Kedua Minimnya pelatihan-pelatihan dari luar pondok pesantren dalam bidang multimedia. Ketiga dalam hal pelaksanaan sarana dan prasarana, juga terdapat kekurangan, terutama dana untuk mencapai infrastruktur yang diprogramkan, sehingga membuat kegiatan pengembangan *life skill* terhambat.²² Hal ini selaras dengan ungkapan ustadz Abdul Rozak bahwa Kendalanya adalah kurangnya dana, sarana dan prasarana yang menghambat kegiatan program pengembangan *life skill*.²³

5. Hasil Diterapkannya Pendidikan *Life Skill* dalam Peningkatkan Keterampilan Santri dalam Bidang Multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan hasil dari diterapkannya pendidikan *life skill* di PP Nurul Qur'an Tegalwero terbukti dengan adanya program kewiausahaannya seperti berikut:²⁴

²² Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

²³ Abdul Rozak, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 12 November 2021

²⁴ Mohammad Abdul Rokhim, *Observasi*, Pucakwangi 15 Oktober 2021

Tabel 4.10
Hasil penerapan pendidikan *life skill* santri dalam bidang multimedia pada program kewirausahaan di PP Nurul Qur'an Tegalwero

No	Program <i>Life Skill</i> Multimedia	Hasil Evaluasi
1	TKJ	Membuka jasa servis komputer, perakitan komputer, instalasi software, jasa pemasangan wifi dan penyaluran wifi, serta maintenance. Masyarakat sudah memanfaatkan jasa wifi ada 33 client di Desa Tegalwero.
2	Videografi	Membuka jasa video shooting acara wisuda, pernikahan dan preewedding, mulai dari shooting sampai editing santri berjalan sendiri tanpa pendampingan ustadz/ustadzah.
3	Animasi	Dari segi kewirausahaan animasi belum bisa berjalan karena sulitnya siswa dalam belajar editing dan desain animasi
4	Desain Grafis	Masyarakat memanfaatkan jasa desain dan cetak, brosur, banner, stiker, kaos yang sudah bekerjasama dengan percetakan besar di kota pati. hampir setiap hari dapat order masuk jasa desain.
5	Fotografi	Masyarakat menggunakan Jasa foto wisuda, preewedding, foto pernikahan, mulai dari editing sampai tahap cetak santri sudah bisa berjalan mandiri.

Pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program pengembangan *life skill* di pesantren ini menurut pengasuh KH. Moh. Yasin, AH berjalan dengan cukup baik, kecakapan hidup santri semakin meningkat, semua itu menunjukkan bahwa siswa semakin terlatih dalam berwirausaha, mampu mengelola

program-program kewirausahaan yang ditugaskan, semua ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan beberapa pengembangan kecakapan hidup program-program yang telah dilaksanakan. Dan juga terbukti bahwa sebagian dari lulusan pesantren ini, beberapa di antaranya telah memulai usaha sendiri dan, menurut pengakuan mereka, pendidikan kecakapan hidup yang mereka terima di pesantren ini sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka.²⁵

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan santri Nuril Huda bahwa mereka merasa jiwa entrepreneur dalam diri mereka muncul, dari kegiatan *life skill* multimedia, mereka merasakan terdapat pengaruh yang sangat besar terhadap diri mereka, karena apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya, bisa mereka dapatkan dalam pelaksanaan pelaksanaan kegiatan program *life skill* ini. Dan setelah mengikuti kegiatan ini bisa menambah motivasi dalam belajar serta wawasan baru bagi mereka.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, evaluasi program pengembangan *life skill* memberikan dampak positif terhadap perkembangan pondok pesantren dan santrinya. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti bahwa santri-santri yang mengikuti pelaksanaan kegiatan program pengembangan *life skill* mengalami peningkatan yang signifikan terhadap jiwa entrepreneur santrinya, Kemampuan dan keberanian yang diperoleh santri sangat luar biasa dan bermanfaat bagi mereka setelah lulus nanti.

C. Analisis dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian pola pengembangan PP Nurul Qur'an dalam meningkatkan *life skill* multimedia, yang meliputi::

1. Perencanaan Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa dalam perencanaan pengelolaan program kewirausahaan, pengasuh PP Nurul Qur'an Tegalwero, melaksanakan berbagai tahapan rencana kegiatan program pengembangan *life skill* tersebut.

²⁵ Moh. Yasin, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 10 November 2021

²⁶ Nuril Huda, *Wawancara*, Tegalwero Pucakwangi Pati, 16 November 2021

Perencanaan program pengembangan life skill bidang multimedia di PP Nurul Qur'an yang pertama menentukan tujuan, kemudian pemilihan ustadz dan ustadzah sebagai pengarah, kemudian baru menyusun jadwal kegiatan.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan kegiatan program pengembangan *life skill* akan berjalan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif jika perencanaan yang tepat. dan akan mencapai tujuan kegiatan program pengembangan *life skill* sesuai yang diharapkan. Karena perencanaan merupakan tahap awal untuk mengambil keputusan dalam organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ari Prayoga dkk. yang berpendapat bahwa Perencanaan (*planning*) adalah langkah dalam merumuskan uraian tugas yang akan dilakukan oleh setiap pegawai dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Rencana itu sendiri mencakup tindakan dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih solusi alternatif.²⁷

Secara keseluruhan perencanaan PP Nurul Qur'an Tegalwero tujuannya agar santri memiliki kesempatan untuk menghadapi dunia luar setelah tidak lagi berada di Pesantren. Setiap program *Life Skills* PP Nurul Quran Tegalwero bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kewirausahaan sejak dini., Mengembangkan skill dan kreatifitas dalam merakit komputer, dan servis komputer baik software maupun hardware. Serta teknisi jaringan, pemasangan wifi dan setting network. Mengembangkan kemampuan shooting serta editing video. Mengembangkan kemampuan membuat animasi 2D dan 3D. Mengembangkan kemampuan untuk mendesain spanduk, pamflet, logo, dan lainnya. Menggunakan software Corel Draw, Adobe Ilustrasi, dan Photoshop. serta mengembangkan kemampuan untuk mengambil dan mengedit foto dengan kamera HP dan kamera DSLR.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa program pengembangan life skill PP Nurul Qur'an Tegalwero menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa cita-cita pertama adalah terwujudnya cita-cita pesantren ini, yaitu untuk mencapai tujuan utamanya menghasilkan lulusan yang sempurna. Hal ini sesuai

²⁷ Ari Prayoga, dkk, "Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren", *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 4 No. 2, (Desember 2019), 101

dengan hasil penelitian Ahmad Fauzi dkk yang berpendapat bahwa Pendidikan kecakapan hidup memiliki beberapa tujuan: (1) mewujudkan potensi peserta didik (2) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan pesantren (3) memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kewirausahaan (4) memberikan pendidikan dasar untuk kehidupan di hari tua nanti.²⁸

Dalam pemilihan ustadz/ustadzah sebagai pengarah dalam semua kegiatan pembelajaran *life skill* di PP Nurul Qur'an, para ustadz/ustadzah diberikan pelatihan-pelatihan khusus demi menunjang keberhasilan dalam proses pengembangan *life skill*, agar dewan asatidz bisa lebih optimal dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Rusdin yang berpendapat bahwa dari pelatihan yang dilakukan, guru dapat memberikan kontribusi penting untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas/profesinya. Dalam penerapannya, peningkatan guru tidak memenuhi kualifikasi yang diharapkan karena dipengaruhi oleh berbagai kendala dan kurangnya tanggung jawab guru untuk meningkatkan kemampuannya.²⁹

Selanjutnya dalam menyusun jadwal kegiatan baik dalam segi kajian agama islam maupun pendidikan *life skill* penentuan materi pembelajaran pada pengembangan *life skill* di PP Nurul Qur'an dengan menyusun dari yang mudah ke yang sulit secara berurutan, santri juga dapat melakukan kegiatan belajar secara berurutan.

Dalam pengamatan peneliti, bahan materi ajar yang telah PP Nurul Qur'an Tegalwero lakukan dengan cara memasukkan kurikulum *life skill* kedalam materi pembelajaran pesantren, sehingga PP Nurul Qur'an Tegalwero kurikulum tidak sebatas pada tujuan filosofis memelihara dan mengembangkan karakter peserta didik agar taat dan patuh kepada Allah SWT serta mempersiapkan pribadi yang muslim, akan tetapi juga membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai hidup yang mampu bersaing di era modern dalam bidang teknologi, menjadi anggota masyarakat yang baik dan bahagia secara fisik dan mental di dunia ini dan di

²⁸ Ahmad Fauzi, dkk, Pengelolaan Pendidikan *Life Skills* di Pondok Pesantren Kabupaten Pandeglang, Vol. 2. No 2 Hlm. 116-213 (Agustus 2017), 206

²⁹ Rusdin, Pendidikan dan Pelatihan sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung, *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 5, No. 4, (Desember 2017), 211

masa depan. Perlu adanya inovasi dan pembaharuan kurikulum dengan mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan karakteristik pesantren yang ada. Karena jika tidak, sangat mungkin pesantren akan ditinggalkan oleh para santrinya.

Temuan ini selaras dengan penelitian Imam Syafe'i yang berpendapat bahwa Pondok Pesantren perlu dibenahi ke depan dan ikut berkompetisi dalam industri pendidikan. Namun, masalah perubahan dan perbaikan terbatas pada manajemen, bukan gaya, belum lagi perubahan dari Salafiyah ke modern. Pesantren ke depan harus mampu memenuhi tuntutan zaman dengan tetap mempertahankan tradisi dan nilai-nilai pemikirannya.³⁰

2. Pengorganisasian Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia PP Nurul Qur'an Tegalwero

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa dalam pengorganisasian program pengembangan life skill bidang multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero, pengasuh PP Nurul Qur'an Tegalwero sesuai dengan struktur yang ada mulai pengasuh, ketua pondok, sekretaris, bendahara, dan devisi. Ada 6 devisi yaitu devisi pendidikan, devisi kegiatan, devisi perlengkapan, devisi sarana dan prasarana, devisi humas, dan devisi khusus pengembangan *life skill*. Devisi khusus pengembangan *life skill* ada 5 yaitu devisi pengembangan TKJ, videografi, animasi, desain grafis dan fotografi. Namun untuk devisi khusus pengembangan *life skill* semuanya itu dilihat dari kemampuan setiap santri masing-masing dan dibantu oleh dewan asatidz. Pengasuh pondok adalah pemimpin tertinggi dan pengambil keputusan dari semua kebijakan yang diambil. Keptua pesantren diinstruksikan untuk mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren..

Pada kenyataannya, tim perlu bekerja sama untuk mendukung kesuksesan dan menggunakan tim yang baik yang memberikan kinerja maksimal. Dan di PP Nurul Qur'an Tegalwero Siswa dan guru bekerja sama dengan baik karena anak laki-laki dan perempuan belajar pada saat yang sama melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Maka dengan

³⁰ Imam Syafe'i, PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, (Mei 2017), 98-99

kerjasama yang baik maka hubungan yang baik akan bertambah dan keakraban pun terbentuk. Dalam organisasi yang dilaksanakan di PP Nurul Qur'an Tegalwero tergolong maksimal karena sudah ada individu dan kelompok yang bertanggung jawab pada devisi yang telah menerima tugasnya masing-masing, untuk membuat suatu organisasi dapat dipersatukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. .

Pesantren tidak hanya menghasilkan calon-calon kiyai saja, tetapi juga mencetak tenaga profesional dan intelektual bagi santri. Melihat kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa pemilik, pengelola, dan pengasuh pondok pesantren paling diberdayakan untuk benar-benar melaksanakan rencana tersebut. Oleh karena itu, pesantren dapat berbicara banyak dalam bidang pembangunan dan bersaing dengan lembaga pendidikan modern. Oleh karena itu, kiyai berperan dalam memfasilitasi, mengelola, dan mengembangkan segala kemungkinan yang ada di Pesantren. Karena kiyai adalah seorang pimpinan, guru, pendidik dan pemegang kebijakan terbaik di bidang Pesantren. Namun bukan berarti kiyai lantas tidak menerima masukan dari bawah seperti para ustadz dan yang lainnya. Organisasi pondok pesantren ini bagus dan rapi. Organisasi menyesuaikan dengan orientasi siswa sesuai dengan minat siswa itu sendiri. Diantara berbagai kegiatan yang ada santri dapat melaksanakan secara optimal sehingga tetap berjalan dengan baik..

Temuan ini selaras dengan pendapat Paruhuman Tampubolon bahwasannya manajemen mutu juga tergantung pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Ketika keempat hal ini stabil satu sama lain, organisasi Anda dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Mencapai tujuan membutuhkan kepemimpinan untuk mengelola orang-orang itu, bahwa kepemimpinan tidak dapat berhasil tanpa pemimpin dalam organisasi dan pemimpin harus memiliki pengetahuan kepemimpinan. Oleh karena itu, organisasi merupakan suatu sistem yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat dipisahkan antara kepemimpinan, manajemen, dan organisasi.³¹

³¹ Paruhuman Tampubolon, PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN (Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi), *JURNAL STINDO PROFESIONAL* Volume IV, Nomor 3 (Mei 2018), 34

Dalam pengorganisasian yang dilakukan di PP Nurul Qur'an ini tergolong maksimal karena Sudah ada individu dan kelompok yang bertanggung jawab atas bidang di mana mereka ditugaskan. Untuk membantu terlaksananya manajemen program di sini pengasuh memberi kebijakan dengan cara yang pertama menetapkan tujuan pencapaian target, yang kedua menetapkan materi atau bidang studi untuk setiap pendidikan di bawah naungan pondok. Ketiga, membentuk dan mengangkat dewan asatidz atau dewan guru untuk memimpin setiap pelajaran yang ada..

3. Pelaksanaan kegiatan *life skill* bidang multimedia pondok pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pengembangan *life skill* bidang multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero, PP Nurul Qur'an Tegalwero ini memadukan pendekatan tradisional dan modern, menyatukan ilmu dan amal, dunia dan ukhrawi, melalui program iniakan menciptakan manusia yang utuh dan unggul dalam segala aspek kehidupan. Program Inovasi PP Nurul Qur'an Tegalwero selain program pesantren biasa, ada juga program studi Islam lainnya termasuk program menghafal Al-Qur'an., Program Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), program pendidikan formal, program usaha produktif/pengembangan diri (*life skill*). Secara umum, proses pelaksanaan pelatihan kecakapan hidup dapat dilaksanakan dengan baik dalam pelatihan keterampilan, yang dapat dilihat pada pelatihan kecakapan hidup yang diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan data-data yang mereka butuhkan untuk masa depan.

Dalam pengamatan peneliti pelaksanaan *life skill* PP Nurul Qur'an Tegalwero mulai dari *life skill* TKJ santri diajari ms. office, kalau sudah tuntas kemudian melanjutkan kedalam perakitan komputer, cara memperbaiki hardware komputer serta instalasi software. kemudian program jaringan wifi, dan teknik pemasangan wifi dari radio dan kabel optik. Pembelajaran fotografi santri diajari cara mengoperasikan kamera shooting, mengambil gambar video, dan teknik shooting agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selanjutnya mengedit kedalam aplikasi adobe premier, dubing suara hingga export mendapatkan hasil video jadi. Sedangkan pembelajaran animasi, dimulai dari belajar menggerakkan hasil foto atau *stop motion*, menggambar kartun

dengan aplikasi adobe media flash, dubing suara hingga menjalankan gambar. Dalam pembelajaran desain grafis dilaksanakan mulai dari pengenalan progfram corel draw serta adobe photoshop, menjelaskan fungsi tool dalam aplikasi, menggambar vektor, serta mendesain gambar banner, phamflet, stiker, brosur, logo dan undangan dan cara mencetaknya. Pembelajaran fotografi dilaksanakan mulai dari cara mengoperasikan kamera DSLR, mengambil angel gambar, fotografi makro dan mikro, backup gambar hingga pada editing tone warna dengan pothoshop dan lightroom.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ari Prayoga dkk. bahwa konsep dasar kecakapan hidup merupakan inti dari analisis konstruksi kurikulum pendidikan khususnya kecakapan hidup dan kecakapan kerja. Kurikulum Kecakapan Hidup adalah program pendidikan yang dapat memberikan keterampilan praktis dan mudah digunakan berdasarkan kebutuhan pasar kerja, peluang start-up/usaha, potensi ekonomi dan industri, usaha masyarakat. Jika terkait pekerjaan, kecakapan hidup dalam program pendidikan nonformal yang memperkuat dan menguasai keterampilan karir, kuncinya terletak pada penguasaan beberapa kekhususan pekerjaan. Artinya program kecakapan hidup dapat dipahami sebagai program pendidikan nonformal yang seharusnya membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dan mencari finansial tergantung pada konteks peluang yang ada di lingkungan.³²

Dalam pengamatan peneliti penerapan metode dalam pembelajaran life skill PP Nurul Qur'an ini menggunakan metode bervariasi antara lain metode ceramah, metode diskusi, dan metode praktik, untuk menjadikan santri kreatif, santri mandiri, membangun kebersamaan, serta pengabdian secara langsung baik di pondok pesantren dan program kewirausahaannya. Dengan diterapkan metode ceramah dan metode diskusi yang berada di pesantren. Maka santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya terkait dengan kecakapan vokasional sehingga dapat menjadikan santri yang kritis dan nalar akan terasah dengan maksimal. Sehingga santri dapat langsung mengungkapkan dan terjadi saling bertanya sehingga terjalin sistem diskusi bersama teman sesama santri dan ustadz/ustadzah.

³² Ari Prayoga, dkk, "Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren, 103

Dalam fungsi manajemen pelaksanaan, program *life skill* di PP Nurul Qur'an Tegalwero disini sudah sesuai dengan tujuan perencanaan yang sudah ditetapkan pada saat rapat perencanaan.

Adapun upaya dari pengasuh dalam mengembangkan *life skill* santri bidang multimedia antara lain: (1) Mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum *life skill*, kegiatan ini merupakan pengembangan dasar santri untuk belajar keterampilan. (2) Pelaksanaan *life skill* melalui hubungan sinergis antar pesantren dan masyarakat, dengan pemberdayaan masyarakat sekitar diharapkan nantinya bisa memberikan contoh kepada santri ketika belajar terjun melalui kegiatan praktek (3) Mengupayakan program kewirausahaan serta bekeja sama dengan dengan pihak luar pondok pesantren (masyarakat, pemerintah, pengusaha dan lain-lain), hal ini diharapkan agar jiwa usaha santri bisa hidup mandiri ketika bermasyarakat.

Kesimpulan ini sesuai dengan pandangan Mislaini bahwa upaya lembaga pendidikan yang diterapkan di era globalisasi adalah: (1) Kurikulum yang diberikan harus mampu menyadarkan masyarakat agar mau dan mampu belajar (2) Materi pembelajaran yang selektif harus mampu memberikan alternatif pekerjaan bagi siswa-siswa (3) Mampu memberikan motivasi untuk hidup di zaman sekarang dan berorientasi pada kehidupan di masa depan (4) Belajar tidak cukup untuk memberikan bentuk keterampilan untuk diri sendiri tetapi juga keterampilan hidup sebagai tetangga, di masyarakat, di antara kelompok etnis dan hidup bersama di antara kelompok etnis dalam semangat kesamaan dan kesejajaran..³³

Dari sini dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan pendidikan *life skill* di PP Nurul Qur'an Tegalwero, sudah termasuk pelaksanaan yang maksimal, karena di dalam pelaksanaan berjalan dengan baik sesuai rencana yang sudah dicanangkan dengan matang.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan *Life Skill* Bidang Multimedia Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tegalwero Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Menurut pengamatan peneliti, monitoring dan evaluasi PP Nurul Qur'an Pucakwangi dilakukan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan program kecakapan hidup agar sepenuhnya

³³ Mislaini, Pendidikan Dan Bimbingan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Peserta Didik, *Tarbawiyah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan : Vol. 01 No.1, (Juni 2017) 158

mencapai tujuan dan kinerja yang direncanakan. Evaluasi dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan program kecakapan hidup termasuk apakah pelaksanaannya sudah dilakukan jika sudah dilakukan dengan benar. Jika ada kendala atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan, penanggungjawab harus melaporkannya ke pihak pesantren untuk mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah tersebut.

Strategi pengasuh dalam melakukan pengawasan dan evaluasi program *life skill* pengasuh secara langsung terjun ke lapangan dengan strategi antara lain: (1) Mengumpulkan laporan dari tiap-tiap penanggung jawab program. Setiap devisi melaporkan perkembangan dalam pembelajaran, dalam segi hasil pembelajaran santri, keadaan sarana dan prasarana, serta kendala yang dihadapi setiap minggu sekali. (2) Monitoring pelaksanaan program, selain menerima laporan, pengasuh juga terjun langsung dilapangan guna melihat perkembangan pembelajaran *life skill* santri. (3) Kroscek laporan dengan keadaan di lokasi setiap laporan dari devisi selanjutnya dicocokkan dengan keadaan dilokasi apakah sesuai dengan laporan ataukah tidak. kalau tidak sesuai maka penanggung jawab tersebut yang akan ditegur oleh pengasuh pondok.

Temuan diatas selaras dengan pernyataan Ari Prayoga bahwa proses pengawasan meliputi: (1) Observasi atau pengamatan dari masing-masing koordinator biasa disebut Musrif. (2) Setelah mengamati, setiap Musrif mengumpulkan dan menyampaikan hasil pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan. (3) Kemudian jika ada kendala dalam kegiatan program, ada dukungan lebih lanjut dengan mencari solusi..³⁴

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di PP Nurul Quran, penilaian yang dilakukan oleh pengasuh PP Nurul Quran Tegalwero sesuai dengan teori yang diperoleh peneliti. Evaluasi yaitu suatu upaya untuk mengukur secara objektif dan memperoleh nilai dari pencapaian hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana evaluasi dimaksudkan sebagai umpan balik untuk perencanaan masa depan. Dengan demikian, tanpa evaluasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana keadaan objek

³⁴ Ari Prayoga, dkk, "Manajemen Program *Vocational Life Skill* Pondok Pesantren", 104

evaluasi tersebut dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.³⁵

Bentuk supervisi yang dilakukan PP Nurul Qur'an Tegalwero sesuai dengan hasil penelitian yaitu: (1) Supervisi keamanan dan ketertiban meliputi: membina santri sholat berjama'ah; Mendidik dan membina santri melalui tutur kata, perilaku dan pakaian yang sopan. Mendidik santri dengan disiplin dan taat dalam menunaikan kewajibannya sebagai pencari ilmu. Untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan aman ketika melakukan tugas dan tanggung jawab mereka. (2) Supervisi dalam bidang pendidikan, meliputi: Mendampingi siswa selama jam sekolah wajib. penguasaan materi ustadz/ustadz yang akan diajarkan siswa; analisis kebutuhan siswa terhadap pendidikan kecakapan hidup; Mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Muh Banjari dkk., bahwa hal terpenting dalam program monitoring untuk memantau Pondok Pesantren dalam meningkatkan proses pembelajaran. Tindak lanjut secara individu maupun kelompok dalam bentuk pembinaan, pengawasan dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan solusi terbaik atas masalah dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dengan mengikuti kursus atau seminar pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka.³⁶

Evaluasi tahap pertama, dilakukan setiap Kamis malam jum'at, menelaah isu apa saja yang terjadi, atau aduan atau isu apa yang terjadi dari seluruh pengurus dan ustadz/ustadzah. Pada fase kedua, penilaian dilakukan setiap empat bulan sekali untuk melihat seberapa baik tujuan yang telah dicapai. Biasanya terjadi di pertengahan bulan atau di akhir bulan. Dan pada akhir tahun dilakukan penilaian tahunan untuk mendapatkan gambaran tentang keseluruhan program perencanaan yang sedang berjalan.

Sedangkan hasil penelitian kaitannya dengan faktor pendukung dalam pengembangan life skill di PP Nurul Qur'an

³⁵ Irjus Indrawan dkk. *Manajemen Personalia Dan Kearsipan Sekolah*. (Pucangmiliran, Tulung, Jateng: Lakeisa, 2020). 60.

³⁶ Muh Banjari dkk, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Al-Mudarris* : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, (Mei 2019)

Tegalwero karena adanya minat santri; Tuntutan di era globalisasi harus bisa teknologi; seerta dorongan dari masyarakat yang menuntut santri harus bisa berinovasi. pertama kendala kemampuan, berupa sumber daya manusia dalam pengelolaan kegiatan tersebut masih minim. Kedua kurangnya pelatihan di bidang kegiatan tersebut. Ketiga Pelaksanaan sarana dan prasarana masih belum mencukupi dan kurangnya dana untuk pelaksanaan prasarana yang diprogramkan. sehingga membuat kegiatan pengembangan *life skill* terhambat. Dalam hal ini tidak akan menyurutkan pengasuh PP Nurul Qur'an dalam mengembangkan *life skill* multimedia di pesantren. berbagai macam upaya telah dilakukan demi berkembangnya pendidikan *life skill* santri di pesantren Nurul Qur'an Tegalwero.

5. Hasil Diterapkannya Pendidikan *Life Skill* dalam Peningkatan Keterampilan Santri dalam Bidang Multimedia di PP Nurul Qur'an Tegalwero

Dengan demikian, beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan pendidikan *life skill* di PP Nurul Qur'an sudah sesuai dengan teori model pelaksanaan *life skill*. Menurut Saryono, implementasi pendidikan kecakapan hidup dibagi menjadi 3 model:

- a. Model integratif yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup melekat dan terpadu dalam program-program kurikuler, kurikulum yang ada, dan atau mata pelajaran yang ada. Berbagai program kurikuler dan mata pelajaran yang ada seharusnya bermuatan atau berisi kecakapan hidup;
- b. Model komplementatif yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup dimasukkan dan atau ditambahkan ke dalam program pendidikan kurikuler dan struktur kurikulum yang ada, bukan mata pelajaran. Pelaksanaannya bisa berupa menambahkan mata pelajaran kecakapan hidup dalam struktur kurikulum atau menyelenggarakan program kecakapan hidup dalam kalender pendidikan;
- c. Model diskrit yaitu implementasi pendidikan kecakapan hidup dipisahkan dan dilepaskan dari program-program kurikuler, kurikulum reguler, dan atau mata pelajaran (pembelajaran kurikuler).³⁷

³⁷ Saryono, Djoko, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsepsi dan Implementasinya di Sekolah. Makalah dalam Workshop Pengembangan Sistem*

Pengaruh yang didapatkan dari kegiatan program kewirausahaan terhadap pesantren dan diri santri yaitu (1) untuk pesantren sendiri, dengan adanya dijalankannya pelaksanaan dari program kewirausahaan dapat menambah ekonomi pesantren, (2) bagi santri dapat mengasah kemampuan santri sebelum nantinya mereka terjun ke masyarakat, sudah punya bayangan apa yang akan mereka lakukan tidak hanya sekedar menunggu untuk membaca doa dan lain sebagainya, dan mereka berpikir untuk mendirikan usaha. (3) untuk para pelaku usaha ustadz dan santri, melatih keterampilan dalam berwirausaha, karena santri-santri di PP Nurul Qur'an memang dibekali dengan ilmu praktikan langsung dalam program kewirausahaannya.

Berdasarkan uraian hasil penelitian bahwa penyelenggaraan pendidikan di PP Nurul Quran dapat mengembangkan kecakapan hidup santri. Dalam penelitian ini, peserta didik merupakan *input* dalam sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan profesi, agar mereka menjadi manusia dengan kualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikannya. Eksistensi santri menjadi sentral sebagai partisipan aktif dalam masyarakat. Jadi santri adalah anggota masyarakat yang dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai seorang masyarakat, santri harus dipersiapkan agar dalam jangka panjang dapat memenuhi perannya dalam bidang pekerjaan dan dapat beradaptasi dengan masyarakat.

Dalam hal ini, santri berinteraksi dengan teman sebaya, ustadz/ustadzah, dan anggota masyarakat dilingkungan pesantren. Dalam keadaan seperti itulah nilai sosial tertinggi dapat diberikan dengan cara bertahap lewat pembelajaran serta pengalaman langsung, selain itu santri dipersiapkan sebagai makhluk hidup untuk tumbuh serta berkembang. Santri mempunyai banyak potensi manusia, seperti: bakat individu, minat, kebutuhan, kemampuan sosial, emosional dan fisik. Potensi-potensi tersebut akan dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren, untuk pengembangan dengan cara menyeluruh agar menjadi manusia seutuhnya..

Dalam proses pelaksanaan manajemen PP Nurul Qur'an ini, penulis menemukan beberapa temuan bahwa, meskipun pendelegasian memang sangat efektif, peran kiyai sangat penting

dan kuat. Setidaknya Pondok Pesantren Nurul Qur'an akan serius menggarap pondok pesantren yang menuntut banyak calon santri untuk belajar di pondok pesantren ini.

Konsep berpikir dan menjalankan manajemen pendidikan di pondok pesantren Nurul Quran akan sangat ditentukan oleh tujuan serta pedoman terpadu, yang menyatakan bahwa orientasi pengajaran pendidikan di pondok pesantren saat ini adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan sesuai kebutuhan. Keterpaduan akan ditekankan dalam menata manajemen dan implementasinya yang untuk saat ini harus dimiliki oleh lembaga pendidikan pesantren dengan strategi pengembangan pendidikan yang telah dirumuskan. Sehingga tujuan pendidikan pesantren bisa dirumuskan sebagai berikut: mengembangkan dan memelihara fitrah santri agar patuh dan taat pada Allah SWT, mempersiapkan mereka untuk mempunyai jiwa kemanusiaan, cara islami, membekali santri dengan ilmu yang berbeda. untuk memiliki kehidupan yang sempurna, bahagia secara fisik dan mental, di dunia ini dan di akhirat kelak.

